

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA
SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN**



**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelara Magister Dalam Ilmu Administrasi Pendidikan**

Diusun Oleh:

FENDY DWI SUNARKO

NIM: Q 100 150 019

MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI ILMIAH

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA
SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN**

Oleh :

Fendy Dwi Sunarko

Q. 100150019

Telah dipriksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Sutama. M.Pd

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SMA NEGERI 1 GEYER
GROBOGAN**

Oleh:

FENDY DWI SUNARKO

NIM: Q100150019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa 24 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Prof. Dr. Sutama, M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Achmad Fatoni, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

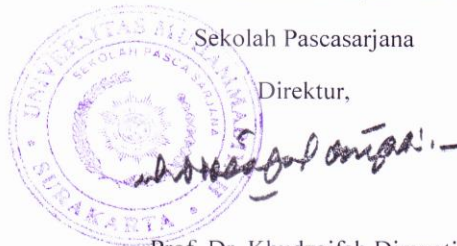
(.....)

Surakarta, 30 Januari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Imiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2017
Penulis




Fendy Dwi Sunarko
NIM. Q100150019

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SMA NEGERI 1 GEYER GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. 1). Mendeskripsikan komunikasi interpersonal ke atas dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan. 2). Mendeskripsikan komunikasi interpersonal secara mendatar dari kepala sekolah. 3). Mendeskripsikan komunikasi interpersonal ke bawah dari kepala sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian: 1). Komunikasi interpersonal ke atas dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan yaitu kepada dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dilakukan secara proaktif dengan langsung dan tertulis untuk laporan dan umpan balik mengenai program sekolah. 2). Komunikasi interpersonal secara mendatar dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan kepada sesama kepala sekolah SMA dilakukan secara proaktif langsung dan media telekomunikasi dengan prinsip kesetaraan untuk menjalin kekraban, memupuk persaudaraan dan mendapatkan inovasi pendidikan. 3). Komunikasi interpersonal ke bawah dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan yaitu kepada guru, karyawan dan siswa secara pro aktif, dialogis, empathy, hangat dan terbuka yang dilakukan dalam kedinasan/formal maupun secara nonformal.

Kata kunci: kepala sekolah, komunikasi interpersonal

Abstract

This study has three objectives. 1). Describe interpersonal communication on the head of SMA Negeri 1 Grobogan Geyer. 2). Describe interpersonal communication horizontally from the principal. 3). Describe interpersonal communication down of principal. This type of research is a qualitative ethnographic research design. The technique of collecting data through interviews, observations, and documents. Data were analyzed using interactive data analysis. Result: 1). Interpersonal communication on the head of SMA Negeri 1 Grobogan Geyer to the department of education Grobogan done proactively and directly to the written report and feedback on the program of the school. 2). Interpersonal communication horizontally head of SMA Negeri 1 Grobogan Geyer to fellow high school principals do proactively direct telecommunication media and with the principle of equality to establish kekraban, foster brotherhood among school leaders and get educational innovation. 3). Interpersonal communication down from the head of SMA Negeri 1 Grobogan Geyer namely teachers, employees and students are pro-active, dialogue, empathy, warm and open conducted in official / formal and non-formal basis.

Keywords: communication interpersonal, principal

1. Pendahuluan

Kepala sekolah merupakan manajer sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau

Madrasah dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah manajerial. Keterampilan manajerial kepala sekolah mencakup tiga sub keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo (2010: 100) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer sangat membutuhkan tiga macam keterampilan manajerial yaitu keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia. Keterampilan hubungan manusia mencakup banyak komponen, komponen yang tidak kalah penting adalah kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi.

Kepala sekolah dituntut untuk membangun komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait dalam mensukseskan kepemimpinannya di sekolah. Komunikasi kepala sekolah secara organisasi dapat terjadi beberapa arah yaitu (1) komunikasi ke atas/vertical yaitu dengan atasannya (Kepala Dinas Pendidikan), (2) komunikasi secara mendatar/horizontal yaitu dengan rekan sejawat kepala sekolah dalam Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) dan (3) komunikasi ke bawah yaitu dengan guru dan Staf Tata usaha (TU). Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Wahjosumidjo, 2010: 81).

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi di sekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari yang berujung pada peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi yang terjadi di sekolah kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada kinerja guru yang kurang maksimal. Penelitian Lalropuii (2014) menunjukkan komunikasi interpersonal dalam beberapa tahun terakhir telah secara konsisten ditempatkan tinggi sebagai syarat penting untuk melakukan sukses prestasi kerja di organisasi. Efektifitas adalah kekurangan dari komunikasi yang efektif. Selain itu, kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sangat penting untuk karyawan untuk membuat sebuah organisasi yang sukses.

Proses komunikasi diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru, agar tujuan yang ingin dicapai oleh

lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak kepala sekolah yang tidak mempunyai komunikasi yang baik dengan guru di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan sebagai seorang pemimpin otoriter.

SMA Negeri 1 Geyer adalah salah satu SMA negeri di kabupaten Grobogan yang terletak di perbatasan kabupaten Sragen dan Grobogan. Sekolah ini berdiri tahun 2003 dan telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru disimpulkan bahwa kepala sekolah periode tahun 2014 sampai 2016 mempunyai kerja yang paling baik dibandingkan dengan kerja kepala sekolah sebelum-sebelumnya, terlihat adanya peningkatan kualitas sekolah baik fisik maupun non fisik.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Geyer periode tahun 2014 sampai 2016 adalah seorang kepala sekolah yang berhasil dalam memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah ini tidak lepas dari kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas sekolah termasuk membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal kepala SMA Negeri 1 Geyer dalam usaha untuk tetap eksis meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Geyer Grobogan, secara umum memang terlihat tidak begitu terpublikasi tetapi sebagai seorang pemimpin, kepala SMA Negeri 1 Geyer memang terbilang sudah jauh lebih baik, terlihat dari perkembangan peningkatan kualitas sekolah baik fisik maupun non fisik. Setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan kualitas dan prestasi. SMA Negeri 1 Geyer yang terletak di daerah pinggiran dan perbatasan telah menjadi sebuah sekolah pilihan masyarakat Grobogan sendiri maupun masyarakat Sragen. Maka dari itu kemampuan komunikasi interpersonal kepala SMA Negeri 1 Geyer akan menjadi sebuah contoh bagi kepala sekolah lain dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini bagaimana komunikasi interpersonal kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan? Fokus penelitian ini dijabarkan dalam tiga sub fokus. 1. Bagaimanakah komunikasi interpersonal ke atas dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan? 2. Bagaimanakah komunikasi interpersonal secara mendatar dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan? 3.

Bagaimanakah komunikasi interpersonal ke bawah dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan?

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. 1. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal ke atas dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan. 2. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal secara mendatar dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan. 3. Mendeskripsikan komunikasi interpersonal ke bawah dari kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian (Sutama, 2012: 61). Desain penelitian ini adalah etnografi. Etnografi menurut Sutopo (dalam Mantja, 2010: 6-7) adalah deskripsi analitik atau rekonstruksi pemandangan budaya (*cultural scene*) dan kelompok secara utuh.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan selama enam bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) wawancara mendalam dengan nara sumber Kepala Sekolah, kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Ketua MKKS SMA, guru dan siswa SMA N 1 Geyer Grobogan, (2) Observasi terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah SMA Negeri 1 Geyer (3) dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal kepala sekolah SMA Negeri 1 Geyer. Dalam penelitian ini sumber data yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) adalah kepala sekolah SMA Negeri Kabupaten Grobogan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif Sutopo (dalam Harsono, 2008: 173). Triangulasi penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan tentang informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (2004: 16) dalam model model interaktif terdapat tiga

komponen analisis yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Komunikasi interpersonal ke atas/vertikal kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan saling berkegantungan, manusia tidak dapat hidup sendiri mereka saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu dibutuhkan komunikasi untuk memperlancar segala aktivitas manusia. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses komunikasi berjalan dengan baik.

Pada komunikasi ke atas, bawahan memberikan umpan balik pada atasan, misalnya tentang informasi kemajuan pekerjaan atau informasi tentang masalah yang ada di lapangan.

Kepala SMA Negeri 1 Geyer melakukan komunikasi interpersonal ke atas, yaitu kepada dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan secara pro aktif. Kepala Sekolah aktif berkomunikasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menjalin komunikasi interpersonal dengan bidang-bidang di Dinas Pendidikan yaitu Bidang pendidikan menengah, dan Bidang PMPTK. Kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan menjalin komunikasi interpersonal dengan Bidang Pendidikan Menengah untuk mengusulkan berbagai program bantuan khususnya dalam penambahan dan rehabilitasi sarana prasarana sekolah, contoh usulan pembangunan ruang kelas baru, perpustakaan dan laboratorium IPA. Sedangkan komunikasi interpersonal Kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan dengan Bidang PMPTK dalam hal usulan penambahan tenaga pendidik dan kependidikan, contoh usulan penambahan tenaga guru mata pelajaran BK dan Seni Budaya yang belum ada guru PNS. Komunikasi Kepala sekolah dengan Bidang pendidikan menengah dalam Komunikasi interpersonal yang baik, diperlukan untuk dapat mencapai tujuan bersama, agar penyelenggaraan pendidikan mengarah kepada usaha meningkatkan pendidikan yang bermutu.

Menurut Susanto (2010: 13) komunikasi dinilai efektif, bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Intinya, antara *Sender* (S) dan *Receiver* (R) ada kesamaan dalam memahami makna. Bila ini terjadi, maka komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Pentingnya komunikasi interpersonal ke atas dengan dinas Pendidikan ini dikarenakan fungsi utama Dinas Pendidikan yaitu sebagai perumus kebijakan teknik di bidang pendidikan. Jadi semua yang berhubungan dengan kebijakan teknik pendidikan, akan diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah, dapat mempercepat proses penerimaan informasi-informasi penting mengenai kebijakan-kebijakan baik yang sifatnya berkala maupun yang bersifat urgen. Dinas Pendidikan juga akan lebih mudah memantau perkembangan dari kebijakan yang dijalankan oleh sekolah serta untuk menindaklanjuti pelaporan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Popescu (2013) bahwa pengembangan profesional adalah sesuatu yg diinginkan baik organisasi dan untuk setiap karyawan, sebagian, dan komunikasi interpersonal adalah sarana pemenuhan aman, terutama dalam sistem sosial. Tidak peduli apa cara pengembangan profesional yang dipilih, organisasi (dianggap sebagai sistem sosial utama) bekerja pada proses komunikasi. Selain itu, sistem sosial yang pada saat yang sama, sistem komunikasi. Dengan begitu, pentingnya komunikasi interpersonal dalam memberikan pengembangan profesional. Penelitian ini juga sejalan yang disampaikan Usman (2010: 388) bahwa kepala sekolah sekurang-kurangnya akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak seperti dengan bawahannya, atasannya, spesialis, kelompok *leader* atau manajer, masyarakat, kelompok lain, asosiasi profesi, pemerintah dan organisasi-organisasi lain.

Penelitian ini juga sejalan yang disampaikan Katz dan Kahn (*dalam* Hoy dan Miskel, 2014: 622-623) yang menyatakan bahwa ada empat jenis pesan komunikasi dari bawahan ke atasan, yaitu: 1. Pesan-pesan operasional rutin, 2. laporan tentang permasalahan, 3. usulan perbaikan, dan 4. informasi tentang bagaimana perasaan bawahan satu sama lain dan perasaannya terhadap pekerjaan.

Komunikasi interpersonal kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan ke atas yaitu dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan terutama pada Bidang-bidang

Dinas Pendidikan diantaranya yaitu 1) Bidang pendidikan menengah,. 2) Bidang PMPTK. Komunikasi interpersonal yang baik, diperlukan untuk dapat mencapai tujuan bersama, agar penyelenggaraan pendidikan mengarah kepada usaha meningkatkan pendidikan yang bermutu.

3.2 Komunikasi interpersonal mendatar/horizontal kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam hubungan dengan orang lain akan digunakan komunikasi, demikian pula di dalam pekerjaan dilakukan komunikasi agar tujuan tercapai. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, dan karenanya akan berpengaruh dalam organisasi atau dunia kerja. Pengoptimalan peran komunikasi dalam organisasi menuntut pemahaman cara-cara dan macam komunikasi baik dengan bawahan, sejawat, maupun dengan atasan. Pentingnya komunikasi dalam hubungannya dengan pekerjaan ditunjukkan oleh banyaknya waktu yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam pekerjaan.

Kepala SMA Negeri 1 Geyer melakukan komunikasi interpersonal secara mendatar/horisontal, yaitu dengan sesama kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Grobogan secara pro aktif dengan berprinsip kesetaraan, baik dalam kedinasan/formal dalam forum MKKS maupun secara nonformal individual. Kepala Sekolah aktif berkomunikasi dengan kepala sekolah SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Grobogan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menjalin komunikasi interpersonal dengan sesama kepala sekolah secara intens baik secara langsung maupun melalui media social, seperti aktif dalam Group WA MKKS.

Komunikasi interpersonal SMA Negeri 1 Geyer Grobogan merupakan suatu proses komunikasi yang dirasa paling efektif untuk dilaksanakan, dengan adanya proses yang kontunyu komunikasi interpersonal akan terjadi proses untuk saling menghargai, memupuk jiwa persaudaraan dan meminimalkan kesalah pahaman. Jika nantinya kepala sekolah membutuhkan bantuan, informasi dari kepala sekolah yang lain tidak timbul kecanggungan untuk memulai berkomunikasi kembali. Menurut Suranto (2011: 5), komunikasi interpersonal adalah proses

penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orebiyi (2011) analisis koefisien menunjukkan guru Komunikasi Interpersonal dengan rekan-rekan dan orang tua sebagai signifikan secara statistik di bawah komitmen normatif sementara afektif dan keberlangsungan tidak. Penelitian ini mengamati bahwa partisipasi dalam lingkungan kerja, menghormati untuk perasaan dan aspirasi satu sama lain dan berbagi informasi yang relevan di pelepasan individu sementara membuat percaya semboyan dari hubungan, komunikasi hubungan dengan orang tua adalah prediktor penting dari pekerjaan guru kepuasan dan komitmen.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan dan mempraktekkan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, fungsi-fungsi tersebut menurut Wahjosumidjo (2010: 105) yaitu: (a) kepala sekolah harus bertindak arifbijaksana, adil atau dengan kata lain harus memperlakukan sama, (b) sugesti atau saran kepada bawahan, (c) memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan, (d) berperan sebagai katalisator, (e) menciptakan rasa aman, (f) menjaga integritas sebagai orang yang menjadi pusat perhatian dan (g) sebagai sumber semangat.

Keberadaan komunikasi interpersonal telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini. Menurut Enjang (2009: 77-79) komunikasi Interpersonal memiliki 6 fungsi yaitu 1) Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, 2) Mengembangkan kesadaran diri, 3) Matang akan konvensi sosial, 4) Konsistensi hubungan dengan orang lain., 5) Mendapatkan informasi yang banyak, 6) bias mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Katzh dan Kahn (*dalam* Hoy dan Miskel, 2014: 622-624) menyatakan ada lima tujuan utama komunikasi horizontal yaitu; 1. Koordinasi tugas, 2. Pemecahan masalah, 3.

Pertukaran informasi dengan rekan kerja, 4. Pemecahan konflik, 5. Pembangunan kedekatan batin.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan sesama kepala sekolah di Kabupaten Grobogan merupakan bentuk dari pelaksanaan kompetensi sosial yang harus dijalankan kepala sekolah, komunikasi interpersonal merupakan wadah yang sangat baik untuk membina hubungan baik antar lembaga. Dengan adanya komunikasi intrapersonal akan memunculkan ide-ide baru yang bisa diterapkan di sekolah, untuk menciptakan persaingan yang sehat antar lembaga sekolah.

3.3 Komunikasi interpersonal ke bawah kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Kepala SMA Negeri 1 Geyer melakukan komunikasi interpersonal ke bawah, yaitu kepada guru, karyawan dan siswa secara pro aktif, dialogis, empaty, hangat dan terbuka, baik dalam kedinasan/formal dalam rapat dinas maupun secara nonformal individual. Kepala Sekolah aktif berkomunikasi dengan guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menjalin komunikasi interpersonal dengan guru dan karyawan secara intens baik secara langsung maupun melalui media social, seperti aktif dalam Group WA Sekolah. Dengan adanya komunikasi kepala sekolah dengan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Geyer yang terjalin dengan baik, maka kepala sekolah akan lebih mudah dalam memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, serta mengevaluasi kinerja guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Geyer sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ghaffar (2010). Sekolah, seperti organisasi manusia lainnya, rentan untuk satu atau jenis lain dari konflik. manajemen konflik berbagai Strategi yang diadopsi untuk menangani konflik; yang paling penting antara ini adalah, mediasi, negosiasi, penghindaran, berkolaborasi

dorongan utama dari makalah ini adalah pada eksplorasi sifat konflik di sekolah-sekolah, penyebab dan teknik diadopsi untuk manajemen dan ganti rugi.

Komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Geyer berperan dalam menciptakan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru, serta mampu meningkatkan kerja sama dan kinerja guru maupun karyawan yang ada di SMA Negeri 1 Geyer. Komunikasi interpersonal mampu menumbuhkan rasa empati, kenyamanan dan menciptakan iklim kerja yang kondusif dalam suatu organisasi sekolah, karena guru dan karyawan merasa dihargai, dibutuhkan untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Geyer.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah kepada bawahannya yaitu berkewajiban menciptakan hubungan sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan siswa sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Hal senada juga diungkapkan oleh Usman (2010: 388) bahwa kepala sekolah sekurang-kurangnya akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak seperti dengan bawahannya, atasannya, spesialis, kelompok *leader* atau manajer, masyarakat, kelompok lain, asosiasi profesi, pemerintah dan organisasi-organisasi lain.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siburian (2013) komunikasi interpersonal secara langsung mempengaruhi kerja guru, komunikasi Interpersonal tinggi kepuasan kerja komunikasi guru. Komunikasi interpersonal langsung mempengaruhi guru. Dengan kata lain, semakin baik interpersonal komunikasi, komitmen organisasi guru yang tinggi. Budaya organisasi secara langsung mempengaruhi motivasi berprestasi guru. Komunikasi interpersonal yang dijalankan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Geyer merupakan bentuk kejelian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melihat bahwa kondisi tenaga kependidikan harus mendapat perhatian yang ekstra dan kontinyu, mengingat bahwa mereka adalah unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan komunikasi interpersonal diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswanya. Dalam organisasi sekolah hubungan kepegawaian harus terus dikembangkan untuk menciptakan suatu sistem komunikasi yang terbuka agar timbul sikap yang saling mengerti satu sama yang lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yodiq (2016), Yim (2013), Orebiyi (2011), dan Graham (2010) yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Katz dan Kahn (*dalam* Hoy dan Miskel, 2014: 622-624) menyatakan ada lima jenis komunikasi dari atasan kepada bawahan/komunikasi turun (*downward communication*), yaitu : 1. Instruksi tugas-tugas spesifik. 2. Alasan dasar mengapa tugas harus diselesaikan dan polanya kaitannya dengan tugas-tugas yang lain. 3. Informasi tentang prosedur dan praktik organisasi. 4. Umpan balik tentang tingkat performa individu. 5. Informasi menyangkut tujuan organisasi.

Komunikasi interpersonal yang dijalankan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Geyer kepada guru, merupakan langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan komunikasi interpersonal akan timbul kedekatan antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Geyer, sehingga kepala sekolah akan lebih mudah dalam memberikan motivasi, bimbingan, mengarahkan, serta mengevaluasi kinerja guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Geyer. Komunikasi antar pribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya. Melalui komunikasi antar pribadi, kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara kita atau pun dengan orang lain.

4. Penutup

Kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan melakukan komunikasi interpersonal ke atas, yaitu kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan secara proaktif yang dilakukan secara formal tertulis dalam bentuk laporan dan secara langsung tatap muka. Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah untuk umpan balik mengenai hal-hal yang telah dijalankan sekolah dan melakukan koordinasi dengan sebaik mungkin, serta meminta masukan, solusi dari dinas Pendidikan. Kepala Sekolah aktif berkomunikasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Komunikasi interpersonal kepala SMA Negeri 1 Geyer Grobogan dengan sesama kepala sekolah SMA dilakukan secara proaktif dengan berprinsip kesetaraan melalui komunikasi secara langsung bertatap muka dan media telekomunikasi (telpon, SMS dan media sosial (Whatshap/WA Group MKKS). Tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah untuk menjalin keakraban, memupuk persaudaraan, dan mendapatkan ide-ide baru/inovasi yang bisa diterapkan disekolah. Kepala Sekolah aktif berkomunikasi dengan kepada sekolah SMA Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Grobogan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala SMA Negeri 1 Geyer melakukan komunikasi interpersonal ke bawah, yaitu kepada guru dan karyawan serta siswa secara pro aktif, dialogis, empaty, hangat dan terbuka yang dilakukan dalam kedinasan/formal maupun secara nonformal. Komunikasi interpersonal kepala sekolah secara formal kepada guru dan karyawan dilakukan melalui rapat pembinaan rutin setiap hari senin dan rapat insidental. Sedangkan secara nonformal dilakukan ketika bertemu guru/siswa di lingkungan sekolah maupun guru/siswa dipanggil khusus ke ruang kepala sekolah. Kepala sekolah menjalin komunikasi interpersonal secara intens baik secara langsung maupun melalui media sosial, seperti aktif dalam Group WA Sekolah. Komunikasi kepala sekolah yang baik, maka kepala sekolah lebih mudah dalam memberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, serta mengevaluasi kinerja guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Geyer sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

Daftar Pustaka

- Enjang. (2009). *Komunikasi Konseling*, Bandung : Nuansa
- Ghaffar, A. (2010). Conflict In Schools: Its Causes & Management Strategies. *Journal of Managerial Sciences* Volume III 2010.
- Harsono. 2008. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hoy, W.K dan Miskel, C. G. (2014). *Administrasi Pendidikan Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Daryatno dan Rianayati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lalropuii, A.K.S. (2014). Role of Interpersonal Communication in Organization Effectiveness. *International Journal of Research in Management &*

- Orebiyi, A.O. (2011). The Influence Of Interpersonal Communication On Secondary School Teachers' Job Satisfaction And Commitmen In Kogi State Nigeria. *Journal of Communication and Culture: International Perspective*; Vol.2 No.1, April 2011
- Miles, M.B dan Huberman, A. (2010). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mantja, W. (2010). *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media
- Popescu, M. (2013). Interpersonal Communication Relevance to Professional Development, in Social Systems. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* .April 2013, Vol. 3, No. 4 ISSN: 2222-6990.
- Siburian, T.A. (2013). The Effect of Interpersonal Communication, Organizational Culture, Job Satisfaction, and Achievement Motivation to Organizational Commitment of State High School Teacher in the District Humbang Hasundutan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 3 No. 12.
- Suranto, AW . (2011). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, E.H. (2010). *Komunikasi Manusia Esensi dan Aplikasi dalam. Dinamika Sosial Ekonomi Politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutama.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Usman, H. (2012). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* –Ed.4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yodiq, M. (2016). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 4 (2) 2016 : 24 – 35. ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id